

MODEL MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG TEMATIK DI KOTA TANGERANG

Muhammad Imam Muttaqijn^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia,
imammuttaqijn@gmail.com

*Corresponding author

Agus Yulistyo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia,
agusyulistyo@gmail.com

Didin Hendriana³

Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia,
didinhendriana123@gmail.com

Abstract

Background – The results of the prior assessment of thematic villages by the Tangerang City Government have not found maximum results, because thematic villages that are included in the main cluster are still below fifty percent. This shows that the performance of thematic village organizations still needs to be improved.

Aim – This study aims to find a management strategy model in developing thematic villages in Tangerang City. Thematic villages have the opportunity to support the development of Tangerang City through good strategic management.

Design / Methodology / Approach – The approach used in this research is qualitative. The object of research is thematic villages in Tangerang City. Informants are the leaders of thematic villages, the determination of informants is done purposively, using purposive sampling technique. Data collection techniques used observation, interview documentation and triangulation. Data analysis using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Findings – This study show that most thematic villages in Tangerang City have not used a strategic management model in developing thematic villages in the form of determining a vision, conducting an environmental assessment, setting goals and implementing strategies.

Conclusion – Institutional strengthening needs to be carried out through the implementation of a management strategy model assisted by the Tangerang City Bappeda.

Research Implication – The implications of this study, with the results of the study in the form of a strategic management model can be used as input for the development of management science.

Limitations – with a qualitative approach, the research results cannot be generalized. So for areas that have different characteristics from Tangerang City, more in-depth research is needed. But with this research, a strategic management model will be found in the development of thematic villages.

Diterima : 2 Agustus 2024

Direview : 30 Agustus 2024

Direvisi : 10 September 2024

Disetujui : 19 September 2024

Keywords: Strategic Management, Thematic Village Development, Tangerang City

Abstrak

Latar Belakang – Hasil penilaian terdahulu menunjukkan bahwa kampung tematik oleh Pemerintahan Kota Tangerang belum menemukan hasil yang maksimal, karena kampung tematik yang masuk klaster utama masih di bawah lima puluh persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi kampung tematik masih perlu ditingkatkan.

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model strategi manajemen dalam pengembangan kampung tematik di Kota Tangerang. Kampung tematik berpeluang untuk mendukung pembangunan Kota Tangerang melalui manajemen strategi yang baik.

Desain / Metodologi / Pendekatan – Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Objek penelitian adalah kampung tematik di Kota Tangerang. Informan adalah para pimpinan kampung tematik, penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi wawancara dan triangulasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Temuan - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kampung tematik di Kota Tangerang belum menggunakan model manajemen strategi dalam pengembangan kampung tematik berupa penentuan visi, melakukan penilaian lingkungan, penetapan tujuan dan penerapan strategi.

Kesimpulan – Perlu dilakukan penguatan kelembagaan melalui penerapan model strategi pengelolaan yang dibantu oleh Bappeda Kota Tangerang

Implikasi Penelitian – Hasil penelitian berupa model manajemen strategi dapat digunakan untuk masukan pada pengembangan ilmu manajemen.

Batasan Penelitian – dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi. Sehingga untuk daerah yang memiliki karakteristik berbeda dengan Kota Tangerang, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Tetapi dengan penelitian ini akan ditemukan model manajemen strategi dalam pengembangan kampung tematik.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Pengembangan Kampung Tematik, Kota Tangerang*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menjamin hak masyarakat untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat melalui pemenuhan dan peningkatan potensi sosial ekonomi yang bercirikan kearifan dan budaya lokal dengan melibatkan masyarakat setempat, maka Pemerintah Kota Tangerang melaksanakan kampung tematik (Suharti et al., 2023). Kampung Tematik adalah area di bawah administrasi kelurahan yang menampilkan identitas atau ciri khas masyarakatnya berdasarkan potensi lokal. Identitas ini diangkat dan diperlihatkan melalui hasil kesepakatan bersama antara anggota Masyarakat (Fitriyah & Herawati, 2020). Kampung Tematik mulai dibentuk pada tahun 2017 sampai tahun 2023, jumlah Kampung Tematik di Kota Tangerang berjumlah 45 kampung. Hasil penilaian Pemerintah Kota Tangerang menunjukkan

bahwa klasterisasi utama sebanyak 20, madya sebanyak 19 dan pratama sebanyak 6 kampung tematik.

Berdasarkan hasil penilaian Bappeda Kota Tangerang, Kampung Tematik yang telah terlaksana masih belum optimal karena capaian Klaster Utama Kampung Tematik baru mencapai 44,5% masih di bawah lima puluh persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi Kampung Tematik masih perlu ditingkatkan. Kinerja organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya manajemen strategi. Manajemen strategis merupakan cara untuk mendekati peluang dan tantangan bisnis sebagai proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong keselarasan yang unggul antara organisasi dan lingkungannya serta

pencapaian tujuan strategis. (Day et al., 2022) Manajemen strategis penting karena dapat membuat perbedaan dalam seberapa baik kinerja organisasi mengalami peningkatan. Penelitian telah menemukan hubungan yang umumnya positif antara perencanaan strategis dan kinerja. Dengan kata lain, terlihat bahwa organisasi yang menggunakan manajemen strategis memiliki tingkat kinerja yang lebih tinggi (Saragih et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan model manajemen strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan Kampung Tematik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan klaster Kampung Tematik. Beberapa penelitian tentang kampung tematik telah dilakukan, antara lain Azwari et al. (2023), bahwa strategi pengembangan kampung tematik meliputi *branding* pariwisata, *branding* bisnis, dan penampilan kota (1 imam). Hasil penelitian (Indriaih et al., 2023) tentang pengembangan kampung tematik di Kota Semarang dengan memanfaatkan potensi lokal berbasis pengolahan singkong. (Afdholy & Hamka, 2023) menjelaskan tentang pengembangan kampung tematik di Kota Malang dengan pendekatan berkelanjutan, tangguh, dan bijaksana.

Peningkatan capaian pengelompokan kampung tematik menjadi bukti keberhasilan pembangunan. Masih rendahnya capaian pengelompokan

kampung tematik di Kota Tangerang menunjukkan perlunya penelitian tentang model manajemen strategi dalam pengembangan kampung tematik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap model manajemen strategi dalam pengembangan kampung tematik di Kota Tangerang.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen strategis adalah apa yang dilakukan manajer untuk mengembangkan strategi organisasi. Strategi adalah rencana tentang bagaimana organisasi akan melakukan apa yang harus dilakukan dalam bisnisnya, bagaimana ia akan bersaing dengan sukses, dan bagaimana ia akan menarik dan memuaskan pelanggannya untuk mencapai tujuannya (Stephen P. Robbins, 2018) Ricky W. Griffin, (2016) menambahkan manajemen strategi adalah proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang bertujuan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif. Cara untuk mendekati peluang dan tantangan bisnis. Implementasi strategi adalah metode yang digunakan untuk mengoperasionalkan atau mengeksekusi strategi dalam organisasi, berfokus pada proses pencapaian strategi. Proses strategis pada semua tingkatan organisasi dapat dibagi menjadi empat langkah Wungo et al. (2023) antara lain :

1. Penentuan misi organisasi

2. Penilaian organisasi dan lingkungannya
 - a. Eksternal, menentukan kompetensi, kekuatan, dan kelemahan dalam Organisasi
 - b. Internal menentukan kompetensi, kekuatan, dan kelemahan dalam
3. Penetapan tujuan atau arah tertentu, menentukan dan mendokumentasikan strategi dan perencanaan tingkat perusahaan
4. Penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut
5. Implementasi strategi

Kampung tematik adalah wilayah di bawah administrasi kecamatan yang menunjukkan identitas/ makna masyarakatnya berdasarkan potensi lokal yang diangkat dan ditonjolkan berdasarkan hasil kesepakatan masyarakat. (Walikota Tangerang, 2020). Martuti et al. (2021); Yuliasuti et al. (2024) menyatakan bahwa konsep kampung tematik lebih kepada mengajak masyarakat untuk terlibat secara proaktif, sehingga tidak hanya berbasis masyarakat tetapi juga terwujudnya ruang kampung yang berkelanjutan dan memiliki ciri khas oleh masyarakat. (Karsidi et al., 2020). Kampung Tematik merupakan kawasan yang menjadi fokus utama kampung untuk dikembangkan, termasuk kawasan kumuh. Mereka juga berencana untuk melakukan penataan lingkungan secara ekstensif di sana, mendorong warga setempat untuk berkreasi dan aktif, serta meningkatkan

potensi sosial ekonomi kawasan tersebut (Rukmana et al., 2024)

Kampung tematik merupakan titik sasaran beberapa kawasan kecamatan yang ditingkatkan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut (Cahyani et al., 2020); (Kumuh, 2020); (Febrianto & Fitriana, 2023) sebagai berikut

1. Mengubah lokasi permukiman kumuh/ memperbaiki/ memperbaiki kondisi lingkungan
2. Meningkatkan penghijauan kawasan secara intensif
3. Melibatkan peran serta masyarakat secara aktif.
4. Meningkatkan potensi sosial ekonomi masyarakat setempat (pemberdayaan)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* untuk meneliti kondisi alamiah objek. Pengambilan sumber data dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data secara induktif dan penekanan makna (Sugiyono, 2018). Karena penelitian ini ingin memahami pengalaman pengelola dalam pengembangan kampung tematik serta makna pada manajemen strategi maka menggunakan pendekatan fenomenologis. Beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif:

1. Tahap pertama, identifikasi topik penelitian dan pertanyaan penelitian
2. Tahap kedua, penyusunan rencana penelitian, menentukan permasalahan penelitian, mengajukan pertanyaan, menentukan teori dan menyusun kerangka dasar, pengumpulan data dan menentukan informan.
3. Tahap ketiga, pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Tahap keempat, pengolahan dan analisis data
5. Penulisan laporan.

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah pengurus kampung tematik dan Kepala dan Kabid Bappeda Kota Tangerang. Informan penelitian berjumlah 25 orang terdiri dari 15 orang pengurus kampung tematik dan 10 orang dari Bappeda. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pengurus kampung tematik dan Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dengan Bappeda Kota Tangerang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman FGD untuk informan Bappeda dan pedoman wawancara mendalam untuk informan

pengurus kampung tematik. Alat bantu yang digunakan adalah kertas, alat tulis dan *tape recorder*.

Pengolahan dan analisis data dengan metode Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2018).

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting agar sesuai dengan topik penelitian.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori.
3. Penarikan simpulan yaitu data yang telah tersusun atau dikelompokkan kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan visi

Sebagian besar kampung tematik di Kota Tangerang merupakan kampung yang belum memiliki visi yang terdokumentasi dengan baik. Hanya beberapa kampung tematik yang sudah memiliki visi. Hasil wawancara sebagian kampung tematik sudah memiliki visi walaupun belum terdokumentasi dengan baik. Visi yang ada masih belum relevan dan masih memerlukan masukan agar sesuai dengan kondisi kampung tematik dan pengembangannya. Hasil FGD dengan Bappeda Kota Tangerang dalam menyusun visi kampung tematik sudah didampingi Bappeda Kota Tangerang pada saat awal pendirian, walaupun masih belum

melibatkan perguruan tinggi dan pengguna kampung tematik. Contoh visi Kampung Pendora sudah terdokumentasi dengan baik. Namun dalam menyusun visi Kampung Pendora belum melibatkan stakeholder yang ada secara luas. Penataan beberapa kampung tematik sudah menetapkan asas-asas yang akan menjadi pedoman dalam upaya pengembangan kampung, namun sebatas hasil rapat dan belum terdokumentasi dengan baik. Masih banyak kampung tematik yang belum menetapkan asas-asas yang akan menjadi pedoman dalam pengembangannya. Sektor Sumber Daya Alam dan Investasi Kabupaten Bandung. Guna memperkuat kelembagaan, organisasi harus menentukan visinya. Strategi pengembangan kampung tematik mencakup 4 tahap yaitu (1) penguatan kelembagaan, (2) kualitas sumber daya manusia, (3) inovasi, dan (4) kewirausahaan.

Kajian lingkungan

Beberapa kampung tematik sudah memiliki analisis eksternal, antara lain (1) menentukan kondisi kemungkinan ancaman dan (2) beberapa peluang yang menjadi harapannya. Sementara pada tataran analisis kekuatan, mereka memiliki keyakinan untuk berhasil karena didukung oleh potensi daerah dan masyarakatnya. Di sisi lain, mereka harus berusaha semaksimal mungkin melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi di kampung tematik yang dimilikinya. Hasil

FGD dengan Bappeda bahwa kelemahan yang dimiliki ada pada sistem pengelolaan, karena hasil analisis eksternal dan internal masih berupa hasil rapat dengan tim mereka dan belum terdokumentasi dengan baik, masih berserakan dalam bentuk catatan hasil diskusi-diskusi mereka. Hasil wawancara dengan para pimpinan kampung tematik, sebagian besar belum memiliki analisis lingkungan baik eksternal maupun internal. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa proses analisis aspek berkelanjutan merumuskan strategi pengembangan kawasan kampung kota yang mencakup beberapa aspek, termasuk lingkungan (Afdholy & Hamka, 2023). Oleh karena itu, kajian lingkungan sangat diperlukan untuk menentukan tujuan berkelanjutan. Kurniadi et al. (2020) menyimpulkan bahwa aspek lingkungan merupakan aspek berkelanjutan yang paling tinggi di kampung tematik.

Penetapan tujuan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua kampung tematik sudah memiliki tujuan yang jelas, karena pada saat berdirinya dibantu oleh konsultan mulai dari perintisan hingga pendampingan. Bahkan ada beberapa kampung tematik yang sudah memiliki tujuan pada level tertinggi yang akan dicapai, terukur, dan spesifik waktunya. Tujuan tersebut sudah terdokumentasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil lomba kampung tematik baik di tingkat daerah maupun

nasional. Hasil FGD menjelaskan bahwa belum semua kampung tematik memiliki tujuan yang terdokumentasi dengan baik, masih ada beberapa kampung tematik yang belum mendokumentasikan tujuannya. Mereka memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya. Hasil penelitian Putri & Dewi (2024) menyatakan bahwa keberhasilan kampung tematik disebabkan oleh program-program yang ditetapkan kampung tematik sesuai dengan target dan tujuan (Putri & Dewi, 2024).

Penetapan strategi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa kampung tematik yang telah merumuskan dan mendokumentasikan strategi dan perencanaan di tingkat korporat. Mereka melakukan diskusi dengan anggota, konsultan, dan pembinaan dari Bappeda Kota Tangerang. Mereka berupaya mencapai tujuan dengan mengacu pada strategi yang telah ditetapkan. Memang sebagian besar dari mereka telah memiliki strategi tetapi masih dalam simpulan hasil diskusi tetapi dan belum mencatatnya secara sistematis.

Hasil FGD bahwa Bappeda memberikan pendampingan dalam menetapkan strategi pengembangan kampung tematik walaupun belum berjalan maksimal. Wungo et al. (2023); Ngabiyanto et al. 2019) menyatakan bahwa kelembagaan sangat penting dalam pengembangan kampung tematik, termasuk dalam penyusunan kampungin.

Implementasi strategi

Sebagian besar implementasi strategi dilakukan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan pimpinan dan didiskusikan dengan anggota. Sehingga dalam implementasi strateginya kampung tematik, bersifat insidental sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Ketika muncul tujuan tertentu, mereka menentukan strategi yang akan diimplementasikan. Meskipun ada beberapa kampung tematik yang memiliki strategi sehingga mereka mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan. Implementasi strategi pembangunan kampung dengan pengembangan kapasitas organisasi (Saragih et al. 2021) (Kurniadi Suroso et al., 2020).



Sumber: Mondy dan Martocchio (2016: 101)
Gambar 1. Model Manajemen Strategi

Pembahasan

Pengembangan kampung tematik di Kota Tangerang melalui manajemen strategi, secara umum kampung tematik belum melaksanakan proses strategi dengan baik sebagaimana disebutkan di atas, hanya sebagian yang memiliki visi yang jelas dan sebagian lainnya masih dalam wacana pembahasan dan belum terdokumentasi dengan baik. Sebagian kampung tematik telah melaksanakan kajian lingkungan yang sudah terdokumentasi dengan baik dan ada yang masih dalam diskusi kecil dan belum terdokumentasi. Terkait penetapan tujuan, kampung tematik telah memiliki tujuan yang jelas dengan pendampingan dari Bappeda Kota Tangerang dan mendatangkan konsultan pada saat pembentukan dan pengembangannya. Sebagian kampung tematik telah menetapkan strategi dalam

mengembangkan kampungnya namun masih memerlukan pendampingan, dan sebagian yang lain masih belum melaksanakan strategi yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Beberapa kampung tematik di Kota Tangerang telah menerapkan Strategi Pengelolaan meskipun belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan kelembagaan melalui penerapan model strategi pengelolaan yang dibantu oleh Bappeda Kota Tangerang. Model strategi pengelolaan meliputi (1) penetapan visi, (2) penilaian lingkungan, (3) penetapan strategi dan (4) pelaksanaan strategi, sehingga kampung tematik dapat berjalan dan mendukung pembangunan di Kota Tangerang.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi penelitian ini adalah menghasilkan model manajemen strategi dalam pengembangan kampung tematik, sehingga dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi kampung tematik. Bagi kampung tematik hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam organisasinya, dan bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai acuan pendampingan penerapan manajemen strategi kampung tematik.

ACKNOWLEDGEMENT

Artikel ini ditulis oleh Muhammad Imam Muttaqijn, Agus Yulistyono dan Didin Hendriana. Berdasarkan hasil penelitian (Model Manajemen Strategi bahwa penerapan manajemen strategi dapat digunakan dalam pengembangan kampung tematik di Kota Tangerang yang dibiayai oleh Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Program RisetMu Batch 7. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholy, A. R., & Hamka, H. (2023). Strategi Pengembangan Kampung Kota Tematik Di Kota Malang Studi Parameter Pendekatan (3B) Berkelanjutan, Berketahanan dan Berkearifan. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan*, 12(2), 169.
<https://doi.org/10.22441/vitruvian.2023.v12i2.006>
- Azwari, T., Purboningsih, D., Listiana, S., & Abdi, S. S. (2023). *Mewujudkan Smart City Kota Banjarbaru Pada Kampung Sayur*. 8(April), 37–44.
- Cahyani, S. D., Astuti, W., & Putri, R. A. (2020). Kampung Tematik Sebagai Elemen Primer Kegiatan Wisata Perkotaan Di Surakarta. *Desa-Kota*, 2(2), 117.
<https://doi.org/10.20961/desa-kota.v2i2.31442.117-129>
- Day, C., Purnomo, D., Andriani, D., Ramada, U. N., Turangan, F. D., & Widyastuti, N. (2022). Fasilitasi Pengembangan “Kampung Peng-Angguran” Kampung Kb Melati Kelurahan Blotongan. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 61–69.
<https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.4110>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2023). Analisis Pemberdayaan UMKM pada Kampung Tematik di Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan Kota ...*, 1(1), 67–85.
<https://jurnal.tangerangkota.go.id/new/index.php/JPKT/article/view/16%0Ahttps://jurnal.tangerangkota.go.id/new/index.php/JPKT/article/download/16/15>
- Fitriyah, F., & Herawati, N. (2020). *Community Development Model through Development of Thematic Village as a Local Economic Empowerment Efforts in Semarang City*. December.
<https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2019.2294374>
- Indriaih, A., Haryati, Y., Sumiyati, S., & Ismartoyo, I. (2023). Pengembangan Kampung Tematik Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalitan Kota Semarang. *Communnity Development Journal*, 4(1), 243–248.

- Karsidi, R., Kartono, D. T., & Herdaningrum, D. (2020). the Analysis of the Development of Thematic Village Community “Kampung Mangoet” in Bandarharjo, North Semarang. *International Journal of Education and Social Science Research*, 03(04), 102–111. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2020.30410>
- Kumuh, P. (2020). *MATRAPOLIS Implementasi Konsep Kampung Tematik sebagai Solusi*. 31–46.
- Kurniadi Suroso, R., Sukristyanto, A., & Kusbandrijo, B. (2020). Head of Village Participation in Thematic Village Policy in Pamekasan District. *Journal of Public Policy and Administration*, 4(4), 85. <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20200404.14>
- Martuti, N. K. T., Setyowati, D. L., Irsadi, A., & Putri, A. (2021). Pengembangan Kampung Tematik Berbasis Potensi Lokal Dalam Mendukung Koservasi Wilayah Pesisir Kelurahan Tugurejo. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 2021, 14–22. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25729>
- Ngabiyanto, M., Susanti, M. H., & Setiajid, M. (2019). *Empowering and Developing The Local Potency Through Thematic Village in Semarang*. 313(ICoRSIA 2018), 2019–2021. <https://doi.org/10.2991/icorsia-18.2019.2>
- Putri, A. N., & Dewi, D. I. K. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Kampung Tematik Di Kampung Jamu Wonolopo Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 13(2), 91–97.
- Ricky W. Griffin. (2016). *Fundamentals of Management* (8th ed.). Cengage Learning.
- R. Wayne Mondy, Joseph J. Martocchio, 2016, Human Resources Management 14 Edition, Global Edition, Pearson Education Limited
- Rukmana, M. T., Sujana, N., & Badar, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Runway pada Budidaya Melon dan Ulat Maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupatem Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 532–542.
- Saragih, E., Esariti, L., & Wahyono, H. (2021). Pencapaian Tujuan Program Kampung Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender Di Kampung Sentra Bandeng. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.143-153>
- Stephen P. Robbins, M. C. (2018). *No Title Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharti, L., Sirine, H., & Martono, S. (2023). Developing a Sustainable Tourism Village Model: an Exploratory Study. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 25(1), 63–82. <https://doi.org/10.9744/jmk.25.1.63-82>
- Walikota Tangerang. (2020). *Peraturan Walikota No 92 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kampung Tematik*.

- Wungo, G. L., Sugiyarto, A. M., & Pertiwi, N. N. (2023). Perancangan Kampung Tematik River Tubing Mayangsari Menjadi Destinasi Wisata Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 17(2), 183–192. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v17i2.216>
- Yuliasuti, N., Esariti, L., Pressilia, A. P., & Syaeful, H. H. (2024). Thematic Villages Assessment In its Consistency Towards Sustainability. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 12(1), 242–258. https://doi.org/10.14246/IRSPSD.12.1_242